
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR – DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI KELAS X TGB SMKN 5 PADANG

Risa Meidina¹, Fahmi Rizal²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: meidinarisa@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan di kelas X TGB SMKN 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian *Quasy Experiment* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TGB SMKN 5 Padang. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas X GB 1 yang berjumlah 27 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan X GB 2 yang berjumlah 24 orang siswa sebagai kelas kontrol diambil menggunakan teknik *Cluster*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Prezi mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan yang lebih tinggi. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,74 sementara kelas yang tidak diberi perlakuan memiliki rata-rata 70,21. Uji hipotesis menunjukkan t-hitung lebih tinggi dari t-tabel ($3,803 > 2,010$). Kesimpulannya, terdapat pengaruh media pembelajaran Prezi terhadap nilai pembelajaran.

Kata Kunci: Prezi, KKM, Hasil Belajar, Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan.

Abstract— This research aims to determine the effect of Prezi learning media on improving learning outcomes of Basics Of Building Construction of students on class X at SMKN 5 Padang majored Building Drawing Engineering. The research type was an experimental research with an Experimental Quasy design in the Nonequivalent Control Group Design form. The study population was all Building Engineering class X students at SMK 5 Padang. The research sample consisted of 2 class namely X GB 1 totaling 27 students as the experimental class and X GB 2 totaling 24 students as the control class taken using cluster technique. The analysis of the data showed that the class treated with Prezi learning media experienced a higher increase in the average score of learning result of Basics Of Building Construction. The average score of the experimental class is 80,74 while the average score of control class is 70,21. The result of hypothesis test showed that t-count is higher than t-table ($3.803 > 2.010$). In conclusion, there is an effect of the Prezi learning media presentation on the learning outcomes.

Keywords: Prezi, KKM, Learning Outcomes, Building Construction.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu upaya manusia dalam membentuk nilai, sikap dan kepribadian seseorang yang dikembangkan melalui ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat memberikan perubahan kepada setiap orang yang melakukan perbaikan diri dalam pengembangan moral, *skill* dan ilmu pengetahuan teknologi dengan kesadaran diri dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat mengikuti berkembangnya zaman,

terutama di bidang teknologi yang akan sangat berpengaruh pada perubahan di bidang pendidikan.

Pendidikan menuntut semua pihak yang terlibat untuk ikut serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu diantaranya adalah guru yang berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan bermutu. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru serta memperbaiki

kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada umumnya sekolah bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan makhluk tuhan, serta mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan siswa, guru menjadi komponen penting dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa, menciptakan proses belajar mengajar yang baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Guru harus berupaya menerapkan metode, media dan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang dibantu dengan media yang menarik akan membuat siswa mampu menerima pesan yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMKN 5 Padang, peneliti masih menemukan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan. Hasil belajar dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh oleh siswa masih di bawah KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum. Berikut nilai ulangan siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase ketuntasan Belajar Siswa			
		Nilai < 75	% Tidak Tuntas	Nilai \geq 75	% Tuntas
X GB-1	33	18	55%	15	45%
X GB-2	32	15	47%	17	53%
Total	65	33	51%	32	49%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan di SMKN5 Padang.

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 PADANG masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah

dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah.

Dari pengamatan yang dilakukan, media yang paling umum digunakan oleh guru adalah buku cetak, papan tulis, dan presentasi dengan Microsoft Power Point. Media papan tulis merupakan media yang paling sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran, namun masih banyak kekurangan yang terdapat pada media tersebut yaitu tidak dapat memvisualisasikan secara langsung suatu gambar dengan jelas dan proses membuat gambar di papan tulis membutuhkan waktu yang lama.

Dampak penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik adalah siswa tidak mengerti dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Siswa juga menjadi tidak bersemangat dalam belajar sehingga siswa sering mengantuk, tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dan tidak memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa yang umumnya masih belum mencapai batas tuntas. Materi pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan membutuhkan penggambaran yang cukup nyata kepada siswa, sehingga materi tersebut sulit dipahami jika guru hanya menggunakan media sederhana berupa papan tulis dalam pembelajaran.

Materi ini juga merupakan konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat memahami mata pelajaran selanjutnya. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal maka dibutuhkan media yang mampu menggambarkan secara rinci sehingga siswa tidak keliru ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kendala lainnya yaitu guru dan siswa kurang melakukan interaksi pada saat pembelajaran karena mahasiswa kurang termotivasi terhadap kegiatan pembelajaran dan suasana belajar yang cenderung monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya variasi dan perkembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan dapat mempermudah siswa memahami pelajaran serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Dari permasalahan di atas peneliti ingin menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif berupa program aplikasi dengan memanfaatkan media elektronik komputer sebagai bagian dari metode pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menerima materi secara efisien dan lebih paham terhadap konsep materi. Maka media interaktif yang ingin diterapkan oleh peneliti adalah media pembelajaran Prezi.

Keunggulan Media Prezi yaitu berbasis visual, artinya konsep materi pembelajaran dapat dibuat

dan dikembangkan dalam berbagai bentuk media seperti teks, gambar, animasi dan video yang digabung menjadi satu, dan penataan tema yang menarik serta adanya sistem zooming yang bisa digunakan untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media [1]. Hanya saja media Prezi hanya dapat dibuat dalam keadaan online dan harus mendaftarkan akun untuk membuka aplikasi Prezi. Tetapi setelah melakukan penyimpanan, media Prezi dapat diperbanyak tanpa harus online dan digunakan siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok. Media Prezi yang menarik akan membuat siswa senang belajar meskipun belajar di rumah. Maka media Prezi dapat dikatakan merupakan inovasi teknologi di bidang pendidikan.

II. LANDASAN TEORI

A. Belajar

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi sepanjang hidup, dimana saja dan kapan saja bagi setiap orang karena adanya interaksi yang terjadi antara seseorang dengan lingkungannya. [2]

Belajar adalah sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. [3]

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses yang terjadi secara terus menerus kapan saja dan di mana saja kepada seseorang untuk memperoleh penguasaan, penyesuaian serta perubahan baik itu tingkah laku, pengetahuan dan perkembangan kemampuan pribadi. Proses perubahan dan perkembangan tidak terjadi secara alami melainkan terjadi karena adanya interaksi dengan sesama individu maupun lingkungan.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat serta diamati setelah adanya perubahan sikap, perubahan tingkah laku, dan perubahan keterampilan pada diri individu [4]. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan serta perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup segala aspek kehidupan. [5]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai

akhir yang diperoleh peserta didik yang mencakup penilaian perubahan pengetahuan, intelektual, strategi kognitif, motorik, serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Sehat dan tidak cacat berarti dalam keadaan baik serta bebas dari penyakit dan tidak tergantung terhadap penggunaan alat bantu untuk menutupi cacat tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. [6]

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu

D. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. [7]

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih media yang tepat serta efektif dan menyajikan suatu bahan dan alat agar peserta didik dapat langsung mengerti dan memahami informasi yang telah diberikan.

E. Fungsi Media Pembelajaran

Hal yang perlu di perhatikan dalam media adalah bahwa media tersebut disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta dapat membuat peserta didik

ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. [2]

Fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi atensi, menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
2. Fungsi afektif, yaitu gambar dan visual yang disajikan dapat memunculkan emosi dan sikap peserta didik.
3. Fungsi kognitif, yaitu media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi materi pelajaran.
4. Fungsi kompensatoris, yaitu membantu siswa yang lemah memahami dalam membaca untuk mengurutkan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. [7]

F. Media Pembelajaran Berbasis Prezi

Prezi adalah alat presentasi yang memiliki sistem zoom yang unik dan mampu meningkatkan tampilan presentasi serta memungkinkan individu untuk berkolaborasi, mengembangkan dan berbagi presentasi menggunakan berbagai metode penyampaian. [8]

Prezi memiliki fungsi yang sama seperti power point, tetapi lebih canggih dan menarik yang memudahkan dalam menyampaikan hal atau materi karna adanya penggabungan teks, gambar, suara dan video dalam satu tampilan serta memiliki fasilitas zoom in dan zoom out yang dapat digunakan untuk memperlihatkan objek secara mendetail. [1]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih media yang tepat serta efektif dan menyajikan suatu bahan dan alat agar peserta didik dapat langsung mengerti dan memahami informasi yang telah diberikan.

G. Belajar Menggunakan Peta Konsep

Prezi dapat meningkatkan kreativitas serta ide presentasi dalam lingkungan pendidikan dan merupakan salah satu alat penting untuk meningkatkan basis pengetahuan siswa. Prezi menampilkan suatu tampilan berbentuk *mind mapping* atau kerangka berpikir dalam satu *slide* atau tampilan. Bentuk *mind mapping* sendiri dapat membantu mengarahkan pembelajaran kepada siswa dengan lebih sistematis.

Mind map merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk menempatkan informasi ke dalam pikiran dan mengambil informasi ke luar pikiran dan merupakan cara yang kreatif dan efektif dalam menyusun pemikiran kita [10]. *Mind Mapping* adalah suatu model yang dapat mengembangkan kreatifitas dan keaktifan serta meningkatkan daya hafal siswa dalam pengetahuan demi tercapainya tujuan pembelajaran.[1]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* atau peta konsep adalah cara pembelajaran yang inovatif untuk menempatkan informasi dengan menyusun pemikiran yang dapat mengembangkan pemikiran dan meningkatkan daya hafal siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

H. Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan

Mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dapat mengenalkan kepada siswa Dasar-Dasar dari konstruksi bangunan seperti penerapan keselamatan kerja dalam pengerjaan konstruksi bangunan, jenis-jenis konstruksi, dan material yang digunakan serta spesifikasinya. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dilakukan adalah agar siswa dapat mengenal, mengetahui, memahami, menjelaskan dan menerapkannya dalam pekerjaan konstruksi bangunan.

I. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas. Satu kelas diberi perlakuan dengan media pembelajaran Prezi, sementara kelas lainnya dilakukan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran Prezi. Kemudian pada akhir penelitian dilakukan pengambilan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X TGB SMK Negeri 5 Padang.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dikategorikan ke dalam jenis penelitian *Quasy Experiment* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam pelaksanaan penelitian ini siswa dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran yang dilakukan yaitu

menggunakan media pembelajaran Prezi sedangkan kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber.[11]

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang pada bulan Januari-Maret tahun ajaran 2018/2019. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X GB 1 yang berjumlah 27 orang dan X GB 2 yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster* sampling dimana diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu kelas GB 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas GB 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pelaksanaan tes. Tes diberikan pada saat awal dan akhir kegiatan pelajaran. Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa Kelas X TGB SMK Negeri 5 Padang berupa hasil belajar.

Sebelum tes diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. [12]

Untuk menentukan validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Point Biserial Correlation sebagai berikut: [12]

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q} \tag{1}$$

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila digunakan pada subjek yang sama. Untuk menentukan reliabilitas tersebut digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut: [12]

$$ri = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{st^2 - \sum piqi}{st^2} \right) \tag{2}$$

Untuk penafsiran pada Tabel 3:

Tabel 3. Skala Tingkat Reliabilitas Soal

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber. [12]

C. Indeks Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{B}{JS} \tag{3}$$

Kriteria indeks kesukaran soal dapat diklasifikasikan seperti Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran Soal	Klasifikasi
0,00-0,20	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber. [12]

Analisis data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis diajukan dalam penelitian ini. Untuk melakukan uji t harus dipenuhi dua syarat yaitu: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kedua kelas memiliki dan mempunyai varian yang homogen. Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah subjek berasal dari kelompok yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas di gunakan rumus Liliefors. sebagai berikut: [13]

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \tag{4}$$

Selanjutnya dihitung proporsi z₁, z₂, z₃.....z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i. Jika proporsi ini dinyatakan oleh s(z_i), maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \leq z_i}{n} \tag{5}$$

B. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varians subjek homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus: [11]

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \tag{6}$$

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak. Bila n₁ ≠ n₂ dan varian homogen (σ₁² = σ₂²), dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian dengan derajat kebebasannya (dk) = n₁ + n₂ - 2.

Rumus t-test dengan pooled varian yaitu: [12]

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \tag{7}$$

Ketentuan untuk penerimaan hipotesis penelitian adalah:

1. Ho diterima apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sekaligus menolak Ha.
2. Ho ditolak apabila harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sekaligus menerima Ha.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Kota Padang pada siswa kelas X TGB, yang berlangsung pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap kelas di luar sampel yakni kelas X TGB SMKN 1 Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas X TGB 1 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Prezi dan kelas X TGB 2 tanpa perlakuan artinya proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan proses pembelajaran yang seperti biasa dilakukan oleh guru kelas tanpa menggunakan media Prezi. Penelitian tersebut dilaksanakan selama 8 kali pertemuan untuk setiap kelas, di mana pada pertemuan awal masing-masing kelas diberikan *pretest* atau tes awal. Setelah itu pada pertemuan berikutnya diberi perlakuan dan akhir pertemuan pada minggu keempat diberi *posttest*.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Sampel	27	27	24	24
2.	Jumlah Nilai	1390	2180	1070	1685
3.	Rata-Rata	51,4	80,7	44,5	70,2
4.	Skor Tertinggi	80	95	70	90
5.	Skor Terendah	35	65	30	50
6.	Standar Deviasi	10,1	8,8	11,4	11,1
7.	Varian	97,8	75,3	124,8	117,6

Berdasarkan Tabel 5 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan, terlihat hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan nilai rata-rata 51,481 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 35 dengan jumlah siswa 27 orang. Sementara hasil *pretest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 44,583 dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 30 dengan jumlah siswa orang

24 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan di kedua tersebut. Hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan dengan media pembelajaran Prezi mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 51,481 menjadi 80,740. Sementara itu kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 44,583 menjadi 70,208. Sebelum diberi perlakuan rata-rata kedua kelas masih di bawah KKM (75), setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen rata-rata sudah mencapai KKM, sedangkan untuk kelas kontrol masih di bawah KKM. Berdasarkan nilai Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan yang diperoleh maka dapat disimpulkan kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi dari kelas kontrol dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 29,26, sedangkan kelas kontrol 25,625.

Tabel 6. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

Kelas	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	51,5	80,7	29,2
Kontrol	44,5	70,2	25,6

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi hasil belajar siswa kelas X TGB SMKN 5 Padang, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors menggunakan bantuan MS Excel versi 2010.

Tabel 7. Uji Normalitas *Pretest*

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		
L hitung	0,019	Normal	L hitung	0,006
L Tabel	0,176		L tabel	0,194

Tabel 8. Uji Normalitas *Posttest*

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		
L hitung	0,005	Normal	L hitung	0,018
L Tabel	0,176		L tabel	0,194

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varian sampel dilakukan dengan menggunakan uji f dengan rumus varians.

Berdasarkan F tabel pada taraf nyata 0,05 dengan $dk = n-1$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat seperti berikut ini.

Tabel 9. Uji Homogenitas *Pretest*

Homogenitas		
F _{hitung} =	1,2	Homogen
F _{tabel} =	1,9	

Tabel 10. Uji Homogenitas *Posttest*

Homogenitas		
F _{hitung} =	1,5	Homogen
F _{tabel} =	1,9	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 24 dan Tabel 25 dapat dilihat bahwa harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel tersebut memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil dari uji homogenitas diperoleh varian yang homogen dan $n_1 \neq n_2$ maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus pooled varian.

Tabel 11. Uji Hipotesis

Kelas	N	X	S ²	t	t	Hipotesis
				hitung	tabel	
Eksperi men	27	80,7	78,2	3,8	2,01	H ₀ ditolak dan H _a diterima
Kontrol	24	70,2	122,7			

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,8037 sedangkan t_{tabel} dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 49$, dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,010. Maka dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X GB di SMKN 5 Padang

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Bangunan SMKN 5 Padang tahun ajaran 2018/2019. Kelas X Teknik Bangunan ini terdiri dari 4 kelompok kelas diantaranya 2 kelas gambar bangunan dan 2 kelas konstruksi bangunan. Berdasarkan keempat kelompok kelas tersebut terpilih dua kelompok kelas, yaitu kelas X GB 1

sebagai kelas eksperimen dan kelas X GB 2 sebagai kelas kontrol. Sebelumnya dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan dua kelompok kelas di SMKN 1 Padang.

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu kedua kelas sampel diberikan tes awal. Tes awal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur kemampuan awal siswa masing-masing kelompok. Tes yang diberikan kepada kelompok sampel yang belum mendapatkan pengalaman belajar tentang materi menerapkan cara menyusun gaya dalam struktur bangunan. Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada masing-masing kelompok, rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen yaitu 51,48 sedangkan kelas kontrol 44,58. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas dengan perlakuan yang berbeda. Hasil tes akhir menunjukkan ada peningkatan rata-rata pada masing-masing kelompok kelas. Rata-rata hasil akhir kelompok kelas yang diberikan perlakuan media pembelajaran Prezi yaitu 80,741 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 70,2083. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 29,26 sementara kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 25,625. Peningkatan tersebut diperoleh dari selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ternyata rata-rata kelas eksperimen sudah mencapai KKM, sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata hasil belajar masih di bawah KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan pada siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran Prezi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dari siswa tanpa diberi perlakuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media Prezi terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan siswa kelas X GB di SMKN 5 Padang.

V. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sesuai prosedur dengan penelitian maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran Prezi terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan yang telah dilakukan di SMKN 5 Padang pada kelas X GB 1 tahun ajaran 2018/2019.